

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Imunisasi

A.1 Definisi Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten yaitu keadaan tubuh mempunyai daya kemampuan mengadakan pencegahan penyakit dalam rangka serangan kuman tertentu. (11) Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. (12)

Salah satu kegiatan prioritas kemenkes sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sunstainabel Developement Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak yaitu imunisasi. (13)

A.2 Tujuan Imunisasi

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Secara umum tujuan imunisasi, antara lain.(12)

1. Melalui imunisasi, tubuh tidak mudah terserang penyakit menular
2. Imunisasi sangat efektif mencegah penyakit menular
3. Imunisasi menurunkan angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada balita.

A.3 Pelayanan Imunisasi

Kegiatan pelayanan imunisasi terdiri dari kegiatan operasional rutin dan khusus kegiatan tersebut adalah (1)

1. Kegiatan imunisasi rutin

Kegiatan imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus menerus harus dilakukan pada periode yang telah ditentukan. Kegiatan ini terdiri atas :

1.1 Imunisasi Dasar Pada Bayi

1.2 Imunisasi Pada Wanita Usia Subur (Wus)

1.3 Imunisasi Pada Anak Sekolah Dasar

2. Imunisasi tambahan

Merupakan kegiatan imunisasi yang dilakukan atas dasar ditemukannya masalah dari hasil pemantauan dan evaluasi.Kegiatan ini tidak rutin dilakukan, karena hanya ditujukan untuk menanggulangi penyakit tertentu. Berikut beberapa kegiatan imunisasi tambahan :

2.1 Backlog Fighting

2.2 Crash Program

2.3 Imunisasi Dalam Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

2.4 Kegiatan Imunisasi Khusus

B. Konsep Imunisasi Dasar Bayi

B.1. Definisi Imunisasi Dasar

Imunisasi dasar merupakan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus, yang harus dilaksanakan pada periode waktu tertentu yang telah ditentukan. (1)

Imunisasi ini dilakukan pada bayi usia 0 – 11 bulan, meliputi HB0, BCG, DPT HB Hib, Polio dan campak. Idealnya bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap, terdiri dari HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT HB Hib 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali. Untuk menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bayi, dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak, karena pemberian imunisasi campak dilakukan paling akhir, setelah keempat imunisasi dasar pada bayi yang lain telah diberikan. Berikut jenis vaksin dalam imunisasi dasar. (12)

Tabel 2.1 jenis vaksin dalam imunisasi dasar

| Jenis Vaksin | Keterangan |
|---------------------|--|
| BCG | <p>a. Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung <i>Mycobacterium bovis</i> hidup yang dilemahkan (<i>Bacillus Calmette Guerin</i>)</p> <p>b. Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tuberculosis</p> <p>c. Dosis pemberian: 0,05 ml, sebanyak 1 kali. Disuntikkan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas (insertio musculus deltoideus), dengan menggunakan Auto Disable Syringe (ADS) 0,05 ml.</p> <p>d. Efek Samping : 2–6 minggu setelah imunisasi BCG daerah bekas suntikan timbul bisul kecil (papula) yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi dalam waktu 2–4 bulan, kemudian menyembuh perlahan dengan menimbulkan jaringan parut dengan diameter 2–10 mm</p> <p>e. Penanganan efek samping : Apabila ulkus mengeluarkan cairan perlu dikompres dengan cairan antiseptik. Apabila cairan bertambah banyak atau koreng semakin membesar anjurkan orangtua membawa bayi ke ke tenaga kesehatan.</p> |
| DPT-HB-HIB | <p>a. Vaksin DTP-HB-Hib digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), hepatitis B, dan infeksi <i>Haemophilus influenzae</i> tipe b secara simultan</p> <p>b. Vaksin harus disuntikkan secara intramuskular pada anterolateral paha atas. Satu dosis anak adalah 0,5 ml</p> <p>c. Kontra Indikasi : Kejang atau gejala kelainan otak pada bayi baru lahir atau kelainan saraf serius</p> <p>d. Efek samping : Reaksi lokal sementara, seperti Bengkak, nyeri, dan kemerahan pada lokasi suntikan, disertai demam dapat timbul dalam sejumlah besar kasus. Kadang-kadang reaksi berat, seperti demam tinggi, irritabilitas (rewel), dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah pemberian</p> <p>e. Penanganan efek Samping : Orangtua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI). Jika demam, kenakan pakaian yang tipis. Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin. Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kg BB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam). Bayi boleh mandi atau cukup dilap dengan air hangat. Jika reaksi memberat dan menetap bawa bayi ke dokter</p> |

| | |
|------------------------------|---|
| Hepatitis B | <ul style="list-style-type: none"> a. Vaksin virus recombinan yang telah diinaktivasi dan bersifat non-infectious, berasal dari HBsAg b. Dosis 0,5 ml atau 1 (buah) HB PID, secara intramuskuler, sebaiknya pada anterolateral paha, Pemberian sebanyak 3 dosis, Dosis pertama usia 0–7 hari, dosis berikutnya interval minimum 4 minggu (1 bulan) c. Kontra indikasi: Penderita infeksi berat yang disertai kejang. d. Efek Samping : Reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari e. Penanganan Efek Samping : Orangtua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI), Jika demam, kenakan pakaian yang tipis, Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin, Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam), Bayi boleh mandi atau cukup dilap dengan air hangat. |
| Polio Oral (OVP) | <ul style="list-style-type: none"> a. Vaksin Polio Trivalent yang terdiri dari suspensi virus poliomyelitis tipe 1, 2, dan 3 (strain Sabin) yang sudah dilemahkan. b. Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap poliomyelitis c. Secara oral (melalui mulut), 1 dosis (dua tetes) sebanyak 4 kali (dosis) pemberian, dengan interval setiap dosis minimal 4 minggu d. Kontra Indikasi : Pada individu yang menderita immune deficiency tidak ada efek berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit. e. Efek Samping : Sangat jarang terjadi reaksi sesudah imunisasi polio oral. Setelah mendapat vaksin polio oral bayi boleh makan minum seperti biasa. Apabila muntah dalam 30 menit segera diberi dosis ulang f. Penanganan Efek Samping : Orangtua tidak perlu melakukan tindakan apapun. |
| Inactive Polio Vaccine (IPV) | <ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk suspensi injeksi b. Untuk pencegahan poliomyelitis pada bayi dan anak immunocompromised, kontak di lingkungan keluarga dan pada individu di mana vaksin polio oral menjadi kontra indikasi c. Disuntikkan secara intra muskular atau subkutan dalam, dengan dosis pemberian 0,5 ml, Dari usia 2 bulan, 3 suntikan berturut-turut 0,5 ml harus diberikan pada interval satu atau dua bulan, IPV dapat diberikan setelah usia bayi 6, 10, dan 14 bulan sesuai dengan rekomendasi dari WHO, Bagi orang dewasa yang belum diimunisasi diberikan 2 suntikan berturut-turut dengan interval satu atau dua bulan d. Kontra Indikasi Sedang menderita demam, penyakit akut atau penyakit kronis progresif, Hipersensitif pada saat pemberian vaksin ini sebelumnya, Penyakit demam akibat infeksi akut: tunggu sampai sembuh, Alergi terhadap Streptomycin |

| | |
|--------|--|
| | <p>e. Efek samping Reaksi lokal pada tempat penyuntikan: nyeri, kemerahan, indurasi, dan bengkak bisa terjadi dalam waktu 48 jam setelah penyuntikan dan bisa bertahan selama satu atau dua hari.</p> <p>f. Penanganan efek samping : Orangtua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI), Jika demam, kenakan pakaian yang tipis, Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin, Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam)</p> |
| Campak | <p>a. Vaksin virus hidup yang dilemahkan</p> <p>b. Pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak</p> <p>c. Dosis 0,5 ml disuntikkan secara subkutan pada lengan kiri atas atau anterolateral paha, pada usia 9–11 bulan</p> <p>d. Kontra indikasi Individu yang mengidap penyakit immune deficiency atau individu yang diduga menderita gangguan respon imun karena leukemia, limfoma.</p> <p>e. Efek samping Hingga 15% pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8–12 hari setelah vaksinasi</p> <p>f. Penanganan Efek Samping Orangtua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak ASI jika demam kenakan pakaian yang tipis, Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin, Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kg BB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam), Bayi boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat, Jika reaksi tersebut berat dan menetap bawa bayi ke dokter</p> |

B.2 Sasaran Imunisasi Pada Bayi

Yang menjadi sasaran dalam pelayanan imunisasi dasar pada bayi adalah sebagai berikut : (14)

Tabel 2.2 sasaran imunisasi pada bayi

| Jenis Imunisasi | Usia Pemberian | Jumlah Pemberian | Interval minimal |
|-----------------|----------------|------------------|------------------|
| Hepatitis B | 0 – 7 hari | 1 | - |
| BCG | 1 bulan | 1 | - |
| Polio / IPV | 1,2,3,4 bulan | 4 | 4 minggu |
| DPT– HB-Hib | 2,3,4 bulan | 3 | 4 minggu |
| Campak | 9 bulan | 1 | - |

B. 3 Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi

Tabel 2.3 Jadwal Imunisasi Dasar

| UMUR (BULAN) | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | + |
|-------------------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|---|
| VAKSIN | TANGGAL PEMBERIAN VAKSIN | | | | | | | | | | | | | |
| HB-0 (0 – 7 Hari) | | | | | | | | | | | | | | |
| BCG | | | | | | | | | | | | | | |
| POLIO | | | | | | | | | | | | | | |
| DPT – HB – Hib 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| POLIO 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| DPT – HB – HIB 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| POLIO 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| DPT – HB – HIB 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| POLIO 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| IPV | | | | | | | | | | | | | | |
| CAMPAK | | | | | | | | | | | | | | |



Jadwal tepat pemberian imunisasi dasar lengkap



Waktu yang masih diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar lengkap



Waktu pemberian imunisasi bagi anak diatas 1 tahun yang belum lengkap



Waktu yang tidak diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar lengkap(15)

B. 4 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Ada banyak penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan imunisasi selanjutnya disebut dengan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). PD3I antara lain sebagai berikut (14)

| No. | Nama penyakit | Definisi dan Penyebab | Penularan | Gejala | Komplikasi |
|-----|----------------------|---|--|---|---|
| 1. | Difteri | Penyakit yang disebabkan oleh bakteri <i>Corynebacterium diphtheriae</i> | Melalui kontak fisik dan pernafasan | Radang tenggorokan, hilang nafsu makan, demam ringan, dalam 2 – 3 hari timbul selaput putih kebiru – biruan pada tenggorokan dan tonsil | Ganguan pernafasan yang berakibat kematian |
| 2. | Pertusis | Penyakit pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri <i>Bordetella Pertussis</i> (batuk rejan) | Melalui percikan ludah (droplet infection) dari batuk dan bersin | Pilek, mata merah, bersin, demam, batuk ringan yang lama – kelamaan menjadi parah dan menimbulkan batuk yang cepat dan keras | Pneumonia bacterialis yang dapat menyebabkan kematian |
| 3. | Tetanus | Penyakit yang dapat disebabkan oleh <i>Clostridium tetani</i> yang menghasilkan neurotoxin | Melalui kotoran yang masuk kedalam luka yang dalam | Gejala awal : kaku otot pada rahang, disertai kaku pada leher, kesulitan menelan, kaku otot perut, berkeringat dan demam. Pada bayi terdapat gejala berhenti menetek (sucking) antara 3 sampai dengan 28 hari setelah lahir Gejala berikutnya: kejang yang hebat dan tubuh menjadi kaku setelah lahir | Patah tulang akibat kejang Pneumonia Infeksi lain yang dapat menimbulkan kematian |
| 4. | Tuberculosis (TBC) | Penyakit yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> disebut juga batuk berdarah | Melalui pernafasan Lewat bersin atau batuk | Gejala awal : lemah badan, penurunan berat badan, demam, dan keluar keringat pada malam hari. Gejala selanjutnya : batuk terus – menerus, nyeri dada dan mungkin batuk berdarah Gejala lain : tergantung pada organ yang diserang | Kelemahan dan kematian |

| | | | | | |
|----|--------------|---|--|--|---|
| 5. | Campak | Penyakit yang disebabkan virus myxovirus vridae measles | Melalui udara (percikan ludah), dari bersin atau batuk penderita | Gejala awal : demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, konjunctivis (mata merah) dan koplik spots Selanjutnya timbul ruam pada muka dan leher kemudian menyebar ke tubuh dan tangan serta kaki | Diare hebat Peradangan pada telinga Infeksi saluran nafas (pneumonia) |
| 6. | Poliomelitis | Penyakit pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus polio tipe 1,2, atau 3 secara klinis menyerang anak dibawah umur 15 tahun dan menderita lumpuh layu akut | Melalui kotoran manusia (tinja) yang terkontaminasi | Demam, Nyeri otot dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama | bisa menyebabkan kematian jika otot pernafasan terinfeksi dan tidak segera ditangani |
| 7. | Hepatitis B | Penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang merusak hati (penyakit kuning) | Penularan secara horizontal : Dari darah dan produknya Suntikan yang tidak aman Transfuse darah Melalui hubungan seksual Penularan secara vertical : dari ibu ke bayi selama proses persalinan | Merasa lemah, Ganguan perut Gejala lain seperti flu, urin menjadi kuning, kotoran menjadi pucat, Warna kuning bisa terlihat pada mata ataupun kulit | Penyakit ini bisa menjadi kronis yang menimbulkan pengerasan hati, kanker hati dan menimbulkan kematian |

| | | | | | |
|-----|----------------------------------|--|---|--|---|
| 8. | Hemofilus Influenza tipe b (Hib) | Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan infeksi di beberapa organ seperti meningitis, epiglottitis, pneumonia, arthritis, dan selulitis. Banyak menyerang anak dibawah usia 5 tahun, terutama pada usia 6 bulan – 1 tahun | Droplet melalui nasofaring | Pada selaput otak akan timbul gejala meningitis (demam, kaku kuduk, kehilangan kesadaran), Pada paru menyebabkan pneumonia (demam, sesak, retraksi otot pernafasan), terkadang menimbulkan gejala sisa berupa kerusakan alat pendengaran | |
| 9. | HPV (Human Papiloma Virus) | Virus yang menyerang kulit dan membran mukosa manusia dan hewan | Penularan melalui hubungan kulit ke kulit, HPV menular dengan mudah | Beberapa menyebabkan kutil, sedangkan lainnya dapat menyebabkan infeksi yang menimbulkan munculnya lesi, ca serviks juga disebabkan oleh virus HPV melalui hubungan seks | - |
| 10. | Hepatitis A | Suatu penyakit yang disebabkan oleh virus | Disebabkan oleh kotoran/ tinja penderita, biasanya melalui makanan | Kelelahan, Mual dan muntah, Nyeri perut tau rasa tidak nyaman, terutama didaerah hati, Kehilangan nafsu makan, Demam, Urin berwarna gelap, Nyeri otot, Menguningnya kulit dan mata | - |

B. 5 Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Imunisasi Dasar Lengkap yaitu imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun dan dilaksanakan secara terus menerus sesuai jadwal. Kelengkapan imunisasi dasar yang dimaksud yaitu pemberian vaksin imunisasi sesuai usia dengan waktu atau periode yang telah ditentukan pada usia 0 – 7 hari diberikan HB0, usia 1 bulan diberikan BCG dan Polio 1, pada usia 2 bulan diberikan DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2, usia 3 bulan diberikan DPT-HB-Hib 2 dan polio 3, usia 4 bulan diberikan DPT-HB-Hib 3 dan polio 4 dan pada usia 9 bulan diberikan campak. (16)

C. Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid 19

Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, hendaknya pelayanan imunisasi sebagai salah satu pelayanan kesehatan esensial tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Perlu dilakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap sasaran imunisasi, yaitu anak yang merupakan kelompok rentan menderita PD3I, melindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. (17)

Adapun, prinsip – prinsip yang menjadi acuan dalam melaksanakan program imunisasi pada masa pandemi COVID-19 yaitu:

- a. imunisasi dasar dan lanjutan tetap diupayakan lengkap dan dilaksanakan sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I
- b. secara operasional, pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas, puskesmas keliling maupun fasilitas kesehatan lainnya yang memberikan layanan imunisasi mengikuti kebijakan pemerintah daerah setempat

- c. kegiatan surveilans PD3I harus dioptimalkan termasuk pelaporannya
- d. menerapkan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter.

D. Konsep Pengetahuan

D.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (18)

Pengetahuan itu sendiri di pengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah multak berpengetahuan rendah pula. (18)

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative, kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. (19)

D.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (18)

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah tingkatan dimana seseorang tidak hanya bisa menyebutkan tapi mampu menjelaskan suatu objek dengan benar.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah tingkatan dimana seseorang sudah mampu menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah tingkatan dimana seseorang mampu menjabarkan, mengelompokkan atau membedakan antara objek dengan objek lainnya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang telah ada

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.(18)

D.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut (18):

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran,

perubahan proporsi, hilangnya ciri –ciri lama dan timbulnya ciri – ciri baru.Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ.Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik.

Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga

kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudian untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

D.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu (18):

1. Pengetahuan kategori baik jika nilai persentase 76 – 100 % dari 20 pertanyaan dengan benar 16 – 20 soal
2. Pengetahuan kategori cukup jika nilai persentase 56 – 75 % dari 20 pertanyaan dengan benar 11 – 15 soal
3. Pengetahuan kategori kurang jika nilai persentase < 56 % dari 20 pertanyaan dengan benar < 11 soal

E. Konsep Dasar Sikap

E.1 Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi social yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

Sikap mendorong seseorang untuk berperilaku kearah positif dalam mendapatkan layanan kesehatan. Individu yang memiliki sikap positif akan menunjukkan perilaku baik dengan membawa bayi untuk dilakukan imunisasi dasar juga lengkap. (9)

E.2 Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atau tiga komponen yang saling menunjang yaitu (18)

1. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2. Komponen afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh – pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.(9)

3. Komponen konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu. (18)

E.3 Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (valualing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah. (18)

E.4 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negative :

1. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu.
2. Sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. (18)

E.5 Faktor yang mempengaruhi sikap

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional.

Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih berbekas (18).

2. Kebudayaan

Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain (18).

3. Orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (18).

4. Institusi pendidikan dan agama

Sebagai suatu system, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagaman serta ajarannya (18).

5. Faktor emosional

Terkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. (18)

E.6 Pengukuran Sikap

Skala kilert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada dimasyarakat atau masalah yang ada dimasyarakat. (19) Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan kategori sebagai berikut :

1. Pernyataan positif/ pernyataan negative

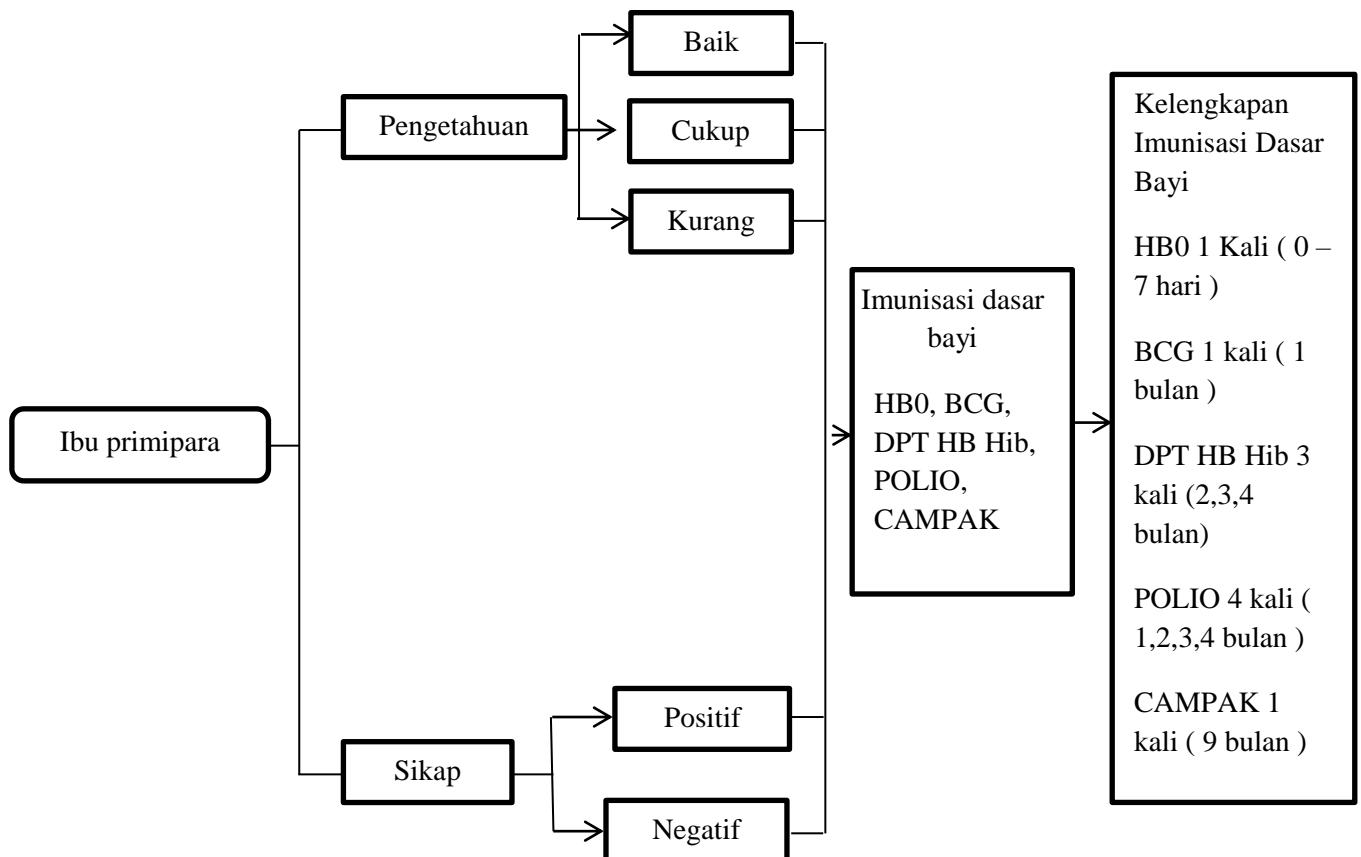
- a. Sangat Setuju : SS
- b. Setuju : S
- c. Ragu – ragu : RG
- d. Tidak Setuju : TS
- e. Sangat Tidak Setuju : STS

2. Kriteria Pengukuran Sikap

- a. positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T \text{ Mean}$
- b. negative jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T \text{ Mean}$

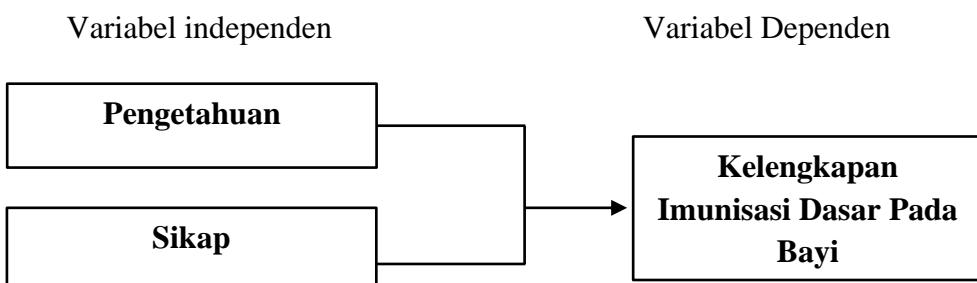
F. Kerangka Teori

Berdasarkan teori – teori yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka teori
(Modifikasi Wawan & Dewi (2021), Lili (2019), Atikah & Citra (2019))

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 kerangka konsep

H. Hipotesis

a. Hipotesis Ha (Hipotesis Alternatif)

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu primiparadengan kelengkapan imunisasi dasar pada era covid 19 di Posyandu Mawar wilayah UPTD Puskesmas Muarasipongi tahun 2021

b. Hipotesis Ho (Nol)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu primipara dengan kelengkapan imunisasi dasar pada era covid 19 di Posyandu Mawar wilayah UPTD Puskesmas Muarasipongi tahun 2021.